
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)Vol. 6 | No.2

PELATIHAN TATA KELOLA ARISAN PADA IBU-IBU PKK**Hermaya Ompusunggu¹⁾, Anggun Permata Husda²⁾, Triana Ananda Rustam³⁾, Poniman⁴⁾**¹⁾Universitas Ibnu Sina, ²⁾Universitas Tanjungpura, ³⁾Politeknik Negeri Bandung, ⁴⁾Universitas Putera Batam

Article Info**Keywords:***Arisan; Governance; Transparency; widely practiced by residents of residential areas in Batam City. Accountability; SOP.*

Abstract*Arisan (social savings and credit) is a social and financial practice widely practiced by residents of residential areas in Batam City. Although it serves as a means of strengthening social ties and a mechanism for collective fundraising, arisan management often faces various problems, such as messy financial records, the absence of accountability reports, and a lack of understanding of the principles of transparency and accountability. This community service activity aims to improve the capacity of arisan administrators and members through training in financial literacy, simple bookkeeping, cash flow reporting, and the formulation of Standard Operating Procedures (SOPs) for arisan management. Implementation methods include outreach, technical workshops, arisan management simulations, mentoring, and evaluation. The results of the activity indicate an increase in participants' knowledge of group financial management, the development of arisan management SOPs, and the availability of easy-to-use cash book and financial report templates. This program contributes to strengthening transparency, accountability, and trust among members, thus supporting the sustainability of arisan groups in residential areas.*

Corresponding Author:

hermaya@uis.ac.id

Kegiatan arisan merupakan praktik sosial dan keuangan yang banyak dijalankan oleh masyarakat perumahan di Kota Batam. Meskipun berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan sosial dan mekanisme penghimpunan dana kolektif, pengelolaan arisan sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti pencatatan keuangan yang tidak rapi, ketiadaan laporan pertanggungjawaban, serta kurangnya pemahaman mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota arisan melalui pelatihan literasi keuangan, pembukuan sederhana, penyusunan laporan kas, serta perumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) tata kelola arisan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, workshop teknis, simulasi pengelolaan arisan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai tata kelola keuangan kelompok, terbentuknya SOP pengelolaan arisan, serta tersedianya template buku kas dan laporan keuangan yang mudah digunakan. Program ini memberikan kontribusi pada penguatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan antara anggota sehingga mendukung keberlanjutan kelompok arisan di lingkungan perumahan.

PENDAHULUAN

Arisan merupakan kegiatan sosial berbasis komunitas yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Di berbagai daerah, termasuk Kota Batam, arisan tidak hanya berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, tetapi juga sebagai mekanisme penghimpunan dana kolektif yang membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, sebagai aktivitas keuangan yang melibatkan dana bersama, arisan seharusnya dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik. Ketika pengelolaan dilakukan secara informal tanpa standar pencatatan, potensi kesalahan menjadi lebih besar dan sering kali berdampak pada hubungan sosial antaranggota (Haryanto, 2019).

Berbagai persoalan umum muncul dalam praktik arisan masyarakat perumahan, seperti pencatatan keuangan yang tidak sistematis, perbedaan jumlah iuran antara catatan dan realisasi, serta kurangnya laporan pertanggungjawaban yang dapat dilihat oleh seluruh anggota. Minimnya literasi keuangan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap munculnya kesalahan dalam pengelolaan dana kolektif (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2020). Dalam masyarakat yang tingkat literasi keuangannya masih rendah, risiko misinformasi dan konflik internal meningkat, terutama ketika terjadi ketidaksesuaian saldo atau perbedaan persepsi antara pengurus dan anggota.

Selain aspek literasi, masalah tata kelola arisan juga bersumber dari tidak adanya sistem atau prosedur baku dalam pengelolaan dana. Tanpa SOP yang jelas, mekanisme pertanggungjawaban menjadi lemah dan proses pengambilan keputusan cenderung tidak transparan. Penelitian Rahmawati & Nurdin (2021) menunjukkan bahwa lemahnya transparansi berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan antaranggota dalam kelompok simpan pinjam informal. Kondisi ini sangat relevan pada komunitas perkotaan seperti Batam, yang memiliki heterogenitas sosial dan mobilitas tinggi, sehingga membutuhkan tata kelola yang lebih terstruktur untuk menjaga stabilitas kelompok arisan.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa perbaikan tata kelola arisan bukan hanya menyangkut aspek teknis seperti pembukuan sederhana, tetapi juga aspek kelembagaan dan sosial. Penyediaan alat bantu seperti format buku kas, sistem dokumentasi transaksi, laporan kas berkala, hingga mekanisme verifikasi giliran dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penerapan pendekatan partisipatif dalam pelatihan memungkinkan anggota memahami hak dan kewajibannya, sehingga struktur kepercayaan internal dapat diperkuat. Prinsip ini sejalan dengan teori pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya kapasitas dan kontrol komunitas atas sumber daya kolektif (Suharto, 2010).

Berangkat dari permasalahan tersebut, pelatihan tata kelola arisan bagi masyarakat perumahan di Kota Batam menjadi sebuah kebutuhan strategis. Pelatihan ini dirancang oleh dosen akuntansi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi pengurus dan anggota arisan dalam mengelola dana bersama secara profesional dan bertanggung jawab. Melalui peningkatan literasi keuangan, pemahaman konsep transparansi, serta

keterampilan pencatatan dan pelaporan, diharapkan kelompok arisan mampu menerapkan tata kelola yang lebih baik, meminimalkan risiko konflik, dan memperkuat modal sosial komunitas. Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana arisan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan harmonisasi kehidupan sosial masyarakat perumahan di Kota Batam.

PROSES KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan survei awal untuk memetakan kondisi tata kelola arisan yang sedang berjalan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal terkait permasalahan pencatatan, pelaporan, serta persepsi anggota terhadap tingkat transparansi pengelolaan arisan. Selanjutnya, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup materi literasi keuangan dasar, pembukuan sederhana, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta format laporan keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan. Pelatihan diawali dengan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan yang membahas konsep transparansi, akuntabilitas, risiko, serta pentingnya tata kelola yang baik dalam arisan. Kegiatan dilanjutkan dengan workshop pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan iuran, pengelolaan saldo masuk dan keluar, proses rekonsiliasi, penggunaan bukti transaksi, serta penyusunan laporan kas secara periodik. Selain itu, peserta juga mengikuti simulasi pengelolaan arisan yang mencakup proses undian, penentuan giliran penerima, dan dokumentasi kegiatan. Pada akhir tahap ini, dilakukan penyusunan SOP arisan secara partisipatif bersama seluruh peserta.

Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu pendampingan jangka pendek setelah pelatihan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan dan SOP yang telah disusun dapat diterapkan dengan benar oleh pengurus arisan. Pendampingan ini juga mencakup monitoring terhadap penerapan laporan kas serta respons dan penerimaan anggota terhadap perubahan tata kelola yang dilakukan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, evaluasi praktik pembukuan sebelum dan sesudah pelatihan, serta penyebaran kuesioner untuk menilai tingkat kepuasan dan peningkatan rasa kepercayaan internal antaranggota.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat dihasilkan beberapa luaran utama, antara lain peningkatan literasi keuangan peserta yang diukur melalui hasil evaluasi sebelum dan

sesudah pelatihan, tersusunnya SOP tata kelola arisan yang dapat digunakan oleh kelompok arisan di perumahan Kota Batam, serta tersedianya template pembukuan dan laporan kas yang meliputi buku kas masuk–keluar, format laporan bulanan, format notulensi dan daftar hadir, serta format dokumentasi penerimaan giliran arisan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan yang dapat digunakan kembali oleh komunitas atau kelompok arisan lainnya, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan arisan yang dibuktikan melalui penerapan pencatatan dan laporan periodik, serta menghasilkan laporan pengabdian yang berpotensi untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok arisan di perumahan Kota Batam dalam rangka meningkatkan literasi keuangan serta memperbaiki tata kelola arisan. Berdasarkan hasil survei dan pre-test pada tahap awal kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai mekanisme arisan, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal pencatatan keuangan, penyusunan laporan kas, serta pemahaman terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Pencatatan keuangan umumnya masih dilakukan secara sederhana dan tidak terstandar, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman antaranggota.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui pelatihan literasi keuangan dan pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar transparansi, akuntabilitas, serta risiko dalam pengelolaan arisan. Selain itu, peserta mendapatkan praktik langsung mengenai pencatatan iuran, pengelolaan kas masuk dan keluar, penggunaan bukti transaksi, serta penyusunan laporan kas periodik. Kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya pencatatan yang rapi dan sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota arisan.

Pertemuan pertama difokuskan pada sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya tata kelola arisan yang baik. Pada sesi ini dibahas kondisi pengelolaan arisan yang selama ini berjalan, potensi permasalahan yang dapat muncul akibat kurangnya transparansi, serta manfaat penerapan pembukuan sederhana dan SOP. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berdiskusi terkait permasalahan yang sering mereka hadapi dalam pengelolaan arisan.

Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan workshop dan simulasi pengelolaan arisan. Peserta dilibatkan secara langsung dalam simulasi proses undian, penentuan giliran penerima arisan, serta pendokumentasian kegiatan. Selain itu, peserta bersama tim pengabdian menyusun SOP tata kelola arisan secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari hasil post-test, kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya laporan

kas yang transparan dan akuntabel. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar penerapan tata kelola arisan yang lebih baik dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Berikut foto kegiatan pelatihan





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan tata kelola arisan berhasil meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga mampu menerapkan pembukuan sederhana serta menyusun laporan kas secara lebih sistematis dan terstandar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil evaluasi setelah pelatihan serta kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan jelas.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan standar operasional prosedur (SOP) tata kelola arisan yang disusun secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. SOP tersebut menjadi pedoman bagi pengurus dan anggota dalam menjalankan arisan secara tertib, adil, dan transparan. Dengan adanya pendampingan dan monitoring, penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dapat berjalan dengan lebih baik dan diterima oleh anggota arisan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan internal, memperkuat tata kelola arisan, serta mendorong keberlanjutan pengelolaan arisan yang akuntabel di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, S. (2019). *Praktik Keuangan Informal di Masyarakat Perkotaan*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kelompok Masyarakat*. Jakarta: Kemendesa.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2020*. Jakarta: OJK.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster. (Pendukung konsep modal sosial).
- Rahmawati, R., & Nurdin, M. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas pada Kelompok Simpan Pinjam Informal. *Jurnal Ekonomi dan Komunitas*, 8(2), 112–123.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.